BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah diperintahkan untuk belajar, bahkan perintah tersebut telah ditetapkan sejak pertama kali Rasulullah menerima wahyu dalam surat Al-Alaq 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ

وَرَبُّكَ الأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)عَلَّمَ الإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:"Bacalah! Dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari alaqah. Bacalah! Dan Tuhanmu yang paling pemurah, yang telah mengajar manusia dengan perantara pena, Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Berdasarkan firman Allah di atas, Allah menggunakan kata "bacalah" berulang kali yang dapat diartikan secara harfiah yaitu mempelajari, mengajar, menyelidiki, mencari dan mengembangkan, mempelajari secara mendasar.[1] Dapat disimpulkan bahwa Allah telah memerintahkan kepada seluruh umat manusia yang telah dikaruniai akal oleh Allah untuk memanfaatkannya untuk belajar.

[1] Achmad Marconi, *Bagaimana Alam Semesta Diciptakan*, (Bandung:Pustaka Jaya, 2003), h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat pokok dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Seseorang yang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.[2] Peserta didik yang belajar, menyadari terjadinya perubahan, misalnya menyadari pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah, dan sebagainya. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan selanjutnya. Semakin banyak usaha belajar itu dilakukan, maka akan semakin banyak dan semakin baik perubahan yang diperoleh. Dengan demikian belajar merupakan kegiatan yang berlangsung terus menerus, aktif dan bukan keadaan diam atau pasif.

Masalah disiplin belajar merupakan masalah yang penting bagi peserta didik. Agar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu kemauan anak, penanaman disiplin diri *(self dicipline)* dan pembagian waktu.[3]

---

[2] Rita L. Atkinson, dkk. *Pengantar Psikologi*, (Jakarta:Erlangga,1997), h. 293

[3] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (2000, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada) h. 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemauan anak merupakan hal yang penting. Anak jadi belajar atau tidak tergantung kepada anak itu sendiri. Mungkin hal-hal lain telah terpenuhi tetapi apabila anak tidak mempunyai kemauan untuk belajar maka proses belajar itu tidak akan terjadi. Disiplin diri *(self dicipline)* ini harus ditanamkan dan dimiliki oleh setiap anak karena sekalipun mempunyai rencana belajar yang baik tapi tidak ada disiplin maka belajar tersebut hanya akan tinggal rencana dan pembagian waktu belajar harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya secara teratur menurut waktu-waktu yang telah ditentukan dalam rencana. Lamanya belajar bergantung pada banyaknya materi yang dipelajari, belajar terlampau lama akan melelahkan dan kurang efisien maka belajar harus disiplin, teratur dan terencana.

Berkaitan dengan adanya kewajiban belajar dan pentingnya belajar bagi peserta didik, peserta didik disarankan untuk memiliki sikap disiplin dalam belajar, agar dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya. Kenyataan di lapangan terdapat beberapa peserta didik yang hidup dalam lingkungan keluarga yang kurang mampu berdisiplin dalam belajarnya sehingga kewajiban belajar sering terbengkalai dan terlalaikan. Hal ini terjadi karena faktor yang berasal dari keluarga (orang tua) dan anak itu sendiri. Orang tua yang sibuk bekerja dan kurang memperhatikan waktu belajar anak, tidak mungkin anak dapat belajar dan berdisiplin dalam belajarnya karena orangtua yang seharusnya memiliki tugas membimbing dan mengawasi waktu belajar anak tidak dilaksanakan dengan sepenuhnya. Kemudian terlalu banyak kegiatan ekstra di sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan di luar sekolah serta anak yang kurang dapat membagi waktu antara belajar dan melakukan aktifitas yang lain juga akan berpengaruh pada disiplin belajar anak yang mengakibatkan tugas belajar anak menjadi terbengkalai. Orang tua seharusnya memiliki tugas membimbing, mengontrol dan lebih memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak sehingga tugas belajar anak tidak terlalaikan.

Setelah dilakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan ini, peneliti menemukan berbagai permasalahan disiplin belajar yang paling menonjol yaitu di kelas XII IPS 3 sehingga peneliti mengambil obyek penelitian peserta didik kelas XII IPS 3 untuk memfokuskan masalah dalam penelitian ini. Berikut ini terdapat berbagai permasalahan disiplin belajar kelas XII IPS 3, yaitu:

1. Saat Guru mata pelajaran matematika memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, salah satu peserta didik di rumah tidak mengerjakan, sehingga peserta didik tersebut memutuskan untuk mencontoh pekerjaan temannya besok saat sudah berada di kelas. Masalah ini terjadi karena adanya faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri yang kurang dapat mengatur waktu antara belajar dan bermainnya di rumah dan faktor yang berasal dari orang tua yang sibuk bekerja dan kurang memperhatikan waktu belajar anak sehingga orang tua yang seharusnya bertugas membimbing dan mengawasi waktu belajar anak selama di rumah tidak dilaksanakan dengan sepenuhnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keluar tanpa izin pada saat pelajaran Geografi berlangsung (laki-laki), dilakukan selama 2 kali dalam satu semester ganjil. Pada saat jam pelajaran geografi akan dimulai, peserta didik tersebut keluar kelas menuju ke musholla dan setelah jam pelajaran geografi selesai peserta didik tersebut kembali ke kelas lagi. Masalah ini terjadi karena adanya faktor dalam diri peserta didik yang kurang senang dengan mata pelajaran Geografi sehingga memilih untuk tidak mengikuti pelajaran.
3. Berangkat sekolah tetapi tidak sampai ke sekolah (laki-laki)

   Berdasarkan catatan absensi harian peserta didik adalah alfa selama 2 hari. Setelah mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik di sekolah, orang tua mengungkapkan bahwa anak tersebut pada hari itu pamit berangkat ke sekolah tetapi orang tua tidak mengetahui ternyata anaknya tersebut tidak sampai ke sekolah. Faktor yang melatar belakangi peserta didik melakukan tindakan tersebut adalah karena terdapat keinginan yang tidak dipenuhi oleh orang tuanya, sehingga menyebabkan anak menjadi malas belajar dan berangkat sekolah tetapi tidak sampai ke sekolah.
4. Terdapat beberapa peserta didik kelas XII yang tida datang tidak tepat waktu saat mengikuti bimbel yang dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Hal itu terjadi karena faktor dari peserta didik itu sendiri yang malas mengikuti bimbel dan malas dengan Guru yang mengajar bimbel tersebut sehingga beberapa peserta didik kurang semangat mengikuti bimbel dan memilih untuk datang terlambat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tidur di kelas

   Pada saat mata pelajaran geografi berlangsung, terdapat satu peserta didik tidur di dalam kelas. Hal ini terjadi karena faktor dari peserta didik itu sendiri yang kurang antusias dengan pelajaran geografi sehingga peserta didik malas mengikuti pelajaran dan akibatnya tertidur di kelas saat pelajaran berlangsung.

6. Kurang menghargai Guru di kelas (ramai sendiri).

   Hal ini sering terjadi pada mata pelajaran yang Gurunya kurang tegas dalam mengendalikan kelas saat pelajaran berlangsung, sehingga peserta didik terkesan meremehkan Guru yang berakibat peserta didik ramai sendiri di dalam kelas saat pelajaran berlangsung. Hal ini tentu menyebabkan Guru mata pelajaran merasa kurang dihargai oleh peserta didiknya.

Masalah-masalah tersebut apabila tidak segera ditangani dikhawatirkan lambat laun akan sangat mengganggu kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan setiap proses kegiatan belajar di sekolah yang akhirnya berakibat pada hasil belajar peserta didik menjadi menurun. Sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan dalam disiplin belajarnya memerlukan bimbingan dalam upaya menumbuhkan sikap disiplin belajarnya.

Setiap bimbingan belajar yang diberikan kepada peserta didik dilakukan untuk tujuan tertentu yang ingin dicapai, salah satu tujuannya adalah memecahkan persoalan yang berhubungan dengan masalah belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik di sekolah dan di luar sekolah. Sehingga layanan bimbingan belajar ini sangat sesuai dalam menangani peserta didik yang mengalami permasalahan disiplin belajar. Dengan diberikannya layanan bimbingan belajar ini diharapkan peserta didik dapat melakukan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar dengan lebih optimal sesuai dengan kemampuan-kemampuan yang ada padanya.[4]

Layanan bimbingan belajar membantu peserta didik mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan waktu belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Layanan bimbingan belajar merupakan layanan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar di institusi pendidikan.[5]

Berangkat dari permasalahan yang terjadi di lapangan tersebut, penulis ingin meneliti lebih jauh lagi tentang bagaimana pelaksanaan pemberian layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik yang mengalami permasalahan disiplin belajar. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian **"Layanan Bimbingan Belajar dalam Pendisiplinan Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan"**

[4] Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (2002, Jakarta: BPK Gunung Mulia)
[5] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (2000, Jakarta: Rineka Cipta) h. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang masalah yang telah peneliti uraiakan di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti kaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan?
2. Bagaimana pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan?
3. Bagaimana layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kaji dalam penelitian ini, maka penulisan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan
3. Untuk menganalisis bagaimana layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dengan penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya sesuai dengan bidang masalah dalam penelitian serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Bagi Fakultas dan Jurusan, dengan penelitian ini dapat menambah pustaka serta menambah bahan kajian yang diperlukan oleh mahasiswa dan dosen yang sedang menelaah masalah yang ada kaitannya dengan tema penelitian ini
3. Bagi Sekolah, dengan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengatasi peserta didik yang memiliki permasalahan disiplin belajar.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan kajian pustaka, peneliti menjumpai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mempunyai sedikit relevansi dengan penelian yang sedang peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Kependidikan Islam angkatan 2012 bernama Amiruddin dengan judul skripsi "Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan *Self-Control* Siswa yang Prokrastinasi Akademik (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Jati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agung *(Islamic Full Day School)* Sidoarjo Tahun Pelajaran 2011-2012). Dari hasil penelitian yang Amiruddin lakukan pada siswa kelas VII di SMP Jati Agung Sidoarjo bahwa penerapan layanan bimbingan belajar yang dilakukan dalam Meningkatkan *Self-Control* siswa yang memiliki masalah Prokrastinasi Akademik dengan ciri-ciri yaitu sering menunda-nnunda pengerjaan tugas yang diberikan oleh sekolah atau guru, terlambat mengumpulkan tugas, terlambat mengikuti pelajaran, belajar hanya ketika mau ujian dan lebih suka bersenang-senang daripada belajar yang hal itu disebabkan karena tidak bisa membagi waktu, takut salah dan malas mengerjakan tugas. Sehingga layanan bimbingan belajar yang diberikan adalah dengan menggunakan dua bentuk bimbingan belajar yaitu klasikal dan kelompok. Bimbingan belajar secara klasikal dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan materi tentang motivasi belajar sebelum memulai pelajaran. Sedangkan bimbingan belajar secara kelompok dilakukan oleh Guru BK berdasarkan masalah yang dialami siswa, siswa yang mengalami masalah yang sama dikumpulkan untuk diberi bimbingan dengan memberikan motivasi belajar, managemen waktu dan tugas, cara mengambil keputusan serta dibuatkan komitmen siswa yang harus ditanda tangani oleh siswa yang mempunyai masalah.[6]

[6] Amiruddin, "Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan *Self-Control* Siswa yang Prokrastinasi Akademik (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Jati Agung *(Islamic Full Day School)* Sidoarjo Tahun Pelajaran 2011-2012), skripsi pada jurusan KI FTK, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kemudian Mujahidatul Qoyyimah, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2012 dengan judul skripsi "Peran Layanan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan Sidoarjo". Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita di SLBN Gedangan Sidoarjo dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar mengajar yang berlangsung selama 45 menit, dimana guru memberikan bantuan kepada siswanya ketika seorang siswa tidak bisa mengerjakan soal atau belum memahami materi yang telah diberikan guru. Dan jika ada siswa yang masih belum bisa memahami pelajaran matematika maka guru akan memberi bantuan dengan cara memberikan pendampingan di luar jam mata pelajaran.[7]
3. Kemudian skripsi milik Yudi Syahputra, PAI FTK 2003 dengan judul skripsi "Studi Eksperimen Tentang Pengaruh Pemberian Bimbingan Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 1 Gedangan Sidoarjo" menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka pada saat siswa mengalami kesulitan belajar harus ada orang lain yang membantu untuk memecahkannya, salah satunya dengan jalan memberikan bimbingan belajar. Karena dengan adanya bimbingan

[7] Mujahidatul Qoyyimah, "Peran Layanan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan Sidoarjo", skripsi pada jurusan KI FTK UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar maka semangat belajar anak (siswa) akan terus tumbuh dan berkembang sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut. Dengan artian adanya pemberian bimbingan belajar itu akan berpengaruh positif terhadap siswa, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya berupa nilai prestasi yang tertulis dalam raport yang merupakan hasil usaha dari aktifitas belajarnya dalam waktu dan periode tertentu.[8]

Antara penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, mempunyai kesamaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang pelaksanaan pemberian layanan bimbingan belajar terhadap setiap permasalahan belajar yang muncul pada peserta didik. Sedangkan yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dalam pembahasan penelitian ini peneliti lebih fokus pada langkah pemberian layanan bimbingan belajar dalam usaha untuk mendisiplinkan peserta didik dalam belajar, selain itu dalam skripsi ini juga membahas tentang proses kegiatan pemberian layanan bimbingan belajar di kelas oleh Guru BK dengan memberikan motivasi dan tips yang membangun yang dapat membantu peserta didik agar termotivasi untuk lebih berdisiplin, dalam melaksanakan setiap kegiatan belajar di sekolah.

[8] Yudi Syahputra, "Studi Eksperimen Tentang Pengaruh Pemberian Bimbingan Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 1 Gedangan Sidoarjo", skripsi pada jurusan PAI FTK UIN Sunan Ampel Surabaya, 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini, dan untuk berbagai pemahaman interpretatif yang bermacam-macam, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan belajar

   adalah suatu kegiatan layanan yang dilakukan kepada individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Perubahan tersebut akan tampak dalam penguasaan pola-pola respon baru terhadap lingkungan yang berupa keterampilan-keterampilan, sikap, kecakapan, pengetahuan, pengalaman, apresiasi dan sebagainya.[9]

2. Pendisiplinan belajar

   Pendisiplinan belajar berasal dari dua kata, yakni pendisiplinan dan belajar. Pendisiplinan berasal dari kata dasar *disiplin* yang mendapat awalan pen- dan akhiran –an. disiplin yang berarti tatatertib; ketaatan kepada peraturan[10]

   Kata disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Ketiga tahun 2001 ada dua makna: 1. Tata tertib (di sekolah,

[9] Mukhlishah, dkk, *organisasi, administrasi dan supervisi Bimbingan konseling di sekolah* (2013, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press), h. 93-94
[10] Pius A Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*... h.115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemiliteran, dll); 2. Ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib, dsb). Jadi displin merupakan tata tertib yang seyogyannya dipatuhi.[11]

Belajar secara psikologi merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.[12]

Dari pengertian disiplin dan belajar diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendisiplinan belajar adalah bentuk usaha yang dilakukan seseorang untuk dapat mengatur, membiasakan, serta mendisiplinkan diri dalam belajar agar dapat mencapai tujuan belajar yang efektif serta dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik merupakan “kunci” yang menentukan terjadinya interaksi edukatif.[13]

4. Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan

---

[11] Muhida Hadisaputro, *Disiplin PNS*, (2003, Biro Kepegawaian Up. Kabag Umum: Jakarta) h. 4
[12] Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991) h. 121
[13] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h.51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sebuah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri berbasiskan islami yang berada di bawah naungan Kementrian Agama RI yang berada di jalan raya Bulaksari Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka dalam pembahasan ini penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab, yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang latar belakang permasalahan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, membiasakan diri, berdisiplin dan bertanggung jawab dalam belajarnya, kemudian masalah yang dikaji adalah bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 tujuannya untuk mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 yang berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam disiplin belajar. Kemudian juga melakukan kajian pustaka pada penelitian terdahulu yang sedikit relevan dengan penelitian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang peneliti teliti, dan definisi operasional yang memberikan arti pada setiap istilah dalam judul penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang didapat di dalam buku yang mendukung adanya penelitian ini. Meliputi pembahasan 2 sub bab yang terdiri dari: tinjauan tentang layanan bimbingan belajar dan tinjauan tentang disiplin belajar

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana cara penulis memperoleh hasil penelitian yang bertujuan mempermudah dalam penelitian di lapangan. jenis dan pendekatan penelitian ini menggunakan deskripstif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu Guru BK, Wali Kelas, Guru mata pelajaran dan peserta didik kelas XII IPS 3 dan objek penelitian adalah persoalan layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar, tahap-tahap penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data primer dan sekunder dan jenis data kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis di lapangan serta analisisnya. Bab ini meliputi gambaran umum obyek penelitian yang meliputi identitas sekolah, sejarah, visi dan misi, tujuan sekolah, indikator ketercapaian visi, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, serta pemaparan dan analisis data tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar di kelas XII IPS 3, pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3, serta layanan bimbingan belajar dalam pendisiplinan belajar peserta didik kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan pembahasan masalah dalam skripsi dengan menyimpulkan pembahasan rumusan masalah dan memberi beberapa saran dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan belajar selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id